

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa nifas banyak hal yang terjadi dan bersifat karakteristik yang memberikan ciri ibu nifas, seorang ibu nifas memerlukan perawatan khusus untuk memulihkan kondisi kesehatan tubuhnya termasuk dengan perawatan payudara. Perawatan payudara pada masa nifas merupakan perawatan yang dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya dan juga akan menjaga bentuk payudara serta memperlancar keluarnya ASI. Perawatan payudara tersebut meliputi; perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui, perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras dan tidak kering. Perawatan payudara sebaiknya dilakukan selama kehamilan maupun setelah bersalin (Vivian dan Trisunarsih, 2015).

Sedangkan di Indonesia hanya 0,001/100.000 angka kesakitan akibat infeksi berupa mastitis (Depkes RI, 2008). Berdasarkan laporan dari survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012-2013 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami payudara bengkak dan mastitis, kemungkinan hal tersebut di sebabkan kurangnya perawatan payudara selama kehamilan. Di Indonesia, persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 79,72 dan kurang lebih 20%

dari angka tersebut adalah persalinan dengan seksio sesaria (SDKI, 2015).. Menurut data WHO, Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang di dunia dengan presentasi kasus mastitis mencapai 10% pada ibu nifas(WHO, 2006).

Menurut Bertha (2015) wanita yang berumur 21-30 tahun lebih sering terkena mastitis daripada wanita di bawah usia 21 tahun dan diatas 35 tahun.

Menurut asumsi penulis, teori diatas sesuai dengan hasil penelitian bahwa umur 21-30 tahun lebih sering menderita mastitis daripada wanita yang dibawah usia 21 tahun dan diatas 35 tahun. Dan ibu yang kurang mendapatkn asupan gizi akan menyebabkan rendahnya daya tahan tubuh sehingga menyebabkan kelelahan, ini diakibatkan karena rasa nyeri dan demam yang dialami oleh ibu yang terkena mastitis. Wanita primipara lebih rentan mengalami mastitis, ini disebabkan karena selama setelah persalinan ASI jarang dapat keluar akhirnya terjadi pembendungan ASI yang menyebabkan mastitus (Bertha, 2015).

Menurut asumsi penulis, teori diatas sesusuai dengan hasil penelitian bahwa paritas berpengaruh terhadap mastitis, ibu primipara lebih banyak tidak memberikan ASI kepada bayinya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dan amsih ada rasa malu atau enggan dalam proses menyusui untuk itu perlu penjelasan dan dorongan dari tenaga kesehatan dan keluarga, dan paritas, makin tinggi dapat

mengubah dan memengaruhi pengetahuan seseorang, semakin sering melahirkan anak semakin banyak pengetahuan yang didapat baik dari sendiri maupun orang lain.

Pada tahun 2015 di Indonesia angka kejadian mastitis dan puting susu lecet pada ibu menyusui 55% disebabkan karena perawatan payudara yang tidak benar dan 46% di Indonesia kejadian bendungan ASI diakibatkan perawatan payudara yang kurang. Perkiraan jumlah ibu yang mengalami masalah dengan kebersihan payudara di Indonesia diperkirakan berjumlah 876.665 orang.

Masalah menyusui sering terjadi terutama pada ibu-ibu yang baru pertama kali mempunyai seorang bayi atau masyarakat yang kurang pengetahuan tentang perawatan payudara yang benar. Selain itu faktor penyebab dilakukan perawatan payudara adalah payudara bengkak (*engorgement*), kelainan puting susu (puting susu datar dan puting susu terpendam atau tertarik ke dalam) , puting susu nyeri (*sore nipple*) dan puting susu lecet (*cracked nipple*), saluran susu tersumbat (*obstructive duct*), radang payudara (*mastitis*), abses payudara, air susu ibu kurang lancar keluar. Pada sebuah penelitian tentang keberhasilan ibu menyusui, terdapat faktor penting tentang perawatan payudara, hal ini terbukti dengan diperolehnya data dari 115 ibu postpartum yang terbagi dalam dua kelompok, dimana angka keberhasilan menyusui pada 50 ibu yang tidak melakukan perawatan payudara adalah 26,8%. Ini sangat rendah jika dibandingkan dengan 98,1%

keberhasilan menyusui dari kelompok ibu yang melakukan perawatan payudara yang berjumlah 65 orang (Alamsyah, 2016).

Perawatan payudara bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu sehingga terhindar dari infeksi, melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga bayi mudah menyusui dan dapat menyusui dengan baik, mengurangi resiko luka saat bayi menyusui, merangsang kelenjar air susu sehingga produksi asi menjadi lancar, mengetahui secara dini kelainan puting susu dan melakukan usaha-usaha untuk mengatasinya, untuk persiapan psikis ibu menyusui dan menjaga bentuk payudara, dan mencegah penyumbatan pada payudara (Saryono dan Pramistasari Roischa, 2015).

Survei data awal di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari pada tahun 2015 nifas normal berjumlah 405 (42,5%) dari 951 pasien yang dirawat, nifas dengan SC berjumlah 196 (20,6%) dari 951 pasien yang dirawat, nifas dengan komplikasi 350 (36,8%) dari 951 pasien yang dirawat dan, pada tahun 2016 nifas normal berjumlah 359 (43,9%) dari 816 pasien yang dirawat, nifas dengan SC berjumlah 177 (21,6%) dari 816 pasien yang dirawat, nifas dengan komplikasi 280 (34,3%) dari 816 pasien yang dirawat, dan pada tahun 2017 nifas normal berjumlah 371 (39,5%,) dari 939 pasien yang dirawat, nifas dengan SC berjumlah 231 (24,6%) dari 939 pasien yang dirawat, nifas dengan komplikasi berjumlah 337 (35,8%) dari 939 pasien yang

dirawat. Pada tahun 2018 nifas normal berjumlah 334 (30,14%) dari 1108 pasien yang dirawat, nifas dengan SC berjumlah 360 (32,49%) dari 1108 pasien yang dirawat, nifas dengan komplikasi berjumlah 414 (37,36%) dari 1108 pasien. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan Penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Tentang Perawatan Payudara Pada Masa Nifas di RSUD Kota Kendari Tahun 2019".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu tentang perawatan payudara pada masa nifas di RSUD Kota Kendari tahun 2019?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu tentang perawatan payudara pada masa nifas di RSUD Kota Kendari tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dukungan suami tentang perawatan payudara pada masa nifas di RSUD Kota Kendari Tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui motivasi ibu tentang perawatan payudara pada masa nifas di RSUD Kota Kendari Tahun 2019.

- c. Untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu tentang perawatan payudara di RSUD Kota Kendari Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan khususnya mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan dan paritas dengan perawatan payudara pada ibu nifas.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di DIV Kebidanan, sekaligus menambah pengetahuan pengalaman dan wawasan penelitian serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah khususnya hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan dan paritas dengan perawatan payudara pada ibu nifas.

b. Manfaat Bagi Ibu Nifas

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk ibu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perawatan pada saat nifas khususnya dalam melakukan perawatan payudara.

c. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bacaan di perpustakaan untuk mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan perawatan payudara pada masa nifas.

d. Manfaat bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bagi petugas kesehatan untuk memberikan informasi mengenai pentingnya dilakukan perawatan payudara pada masa nifas sehingga dapat meningkatkan pelayanan dalam perawatan payudara pada masa nifas.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian yang mirip dengan Penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Berdasarkan data Medical Record RSUD Sinjai, pasien yang dirawat di ruang perawatan nifas tahun 2008 sebanyak 1.272 orang dan tahun 2009 sebanyak 1.419 orang. Berdasarkan angka tersebut dilihat cukup tinggi maka peranan rumah sakit dalam memberi pelayanan kepada masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak dalam hal ini bayi perlu ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan perawatan payudara dengan produksi ASI pada

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. dengan populasinya adalah ibu nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai mulai pada bulan Juli - Agustus 2010 dan Pengambilan besaran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Stanley Lameshow (1982), dan dengan derajat kepercayaan 95% dengan data prevalensi Berdasarkan data Medical Record RSUD Sinjai tahun tahun 2009 sebanyak 1.419 orang, dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode check list. Dari hasil analisis statistik pada hasil uji chi-square dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ pada hubungan antara perawatan payudara dengan produksi ASI diperoleh $p = 0,041$ ($p < \alpha$) yang berarti H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara perawatan payudara dengan produksi ASI. 0 Sebaiknya ibu pada masa nifas dapat mempersiapkan nutrisi bayi berupa ASI sedini mungkin sehingga kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi.

2. Setyarini 2015 Tentang hubungan perawatan payudara dengan insisi laktasi pada ibu postpartum diruang Anggrek RSUD Banyumas. Hasil penelitian bahwa perawatan payudara secara dini mempercepat inisiasi laktasi.